

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu (Sugiyono, 2017):

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, berupa data subyek (*self report data*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada objek penelitian Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Kuesioner dibagikan langsung kepada wajib pajak dimana wajib pajak hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Hasil dari jawaban responden dalam kuesioner nantinya kemudian akan diolah.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa (Sugiyono ,2017):

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono ,2017).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono ,2017).

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi (Sugiyono ,2017).

d. Kuesioner

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang

diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran dalam penelitian ini adalah skala interval atau sering disebut skala *LIKERT* yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala likert dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari netral (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Jawaban yang nantinya akan diberi nilai (*skor*) oleh responden memiliki bobot sebagai berikut

Tabel 3.1
Pengukuran Terhadap Variabel Independen

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Wajib Pajak ini terdiri dari Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di wilayah Bandar Lampung dan terdaftar di KPP Pratama di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 3 KPP Pratama di Bandar Lampung

yakni di KPP Pratama Kedaton, KPP Pratama Tanjung Karang, dan KPP Pratama Teluk Betung.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono ,2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas adalah pemahaman peraturan perpajakan, dan variable moderating adalah preferensi risiko. Masing-masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut ini:

3.4.1 Kepatuhan Formal Wajib Pajak

Kepatuhan formal wajib pajak menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrative (Rahayu, 2017). Berikut indikator pernyataan kepatuhan formal wajib pajak:

- a. kewajiban kepemilikan NPWP,
- b. mengisi formulir pajak dengan benar,
- c. menghitung pajak dengan jumlah yang benar,
- d. membayar pajak secara tepat waktu,
- e. melaporkan SPT dengan baik dan benar.

3.4.2 Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya (Priambodo, 2017). Pemahaman peraturan perpajakan menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Sebagian wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu ada yang memperoleh dari media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak. Berikut indikator pernyataan Pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan:

- a. mengetahui dan memahami Undang-undang perpajakan,
- b. pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak,
- c. pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan,
- d. pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, dan
- e. wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.

3.4.3 Preferensi Risiko

Preferensi risiko adalah risiko apa yang nantinya akan mempengaruhi pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak (Ismawati, 2017). Preferensi risiko menjadi variabel moderating dalam penelitian ini. Keputusan seorang wajib pajak dapat dipengaruhi oleh perilakunya terhadap risiko yang dihadapi. Berikut indikator pernyataan preferensi risiko:

- a. risiko keuangan,
- b. risiko kesehatan,
- c. risiko sosial,

- d. risiko pekerjaan,
- e. risiko keselamatan.

Penulis bertindak sebagai instrument dan pengumpul data di dalam penelitian ini. Dalam hal pengumpulan data, penulis terjun langsung ke lapangan dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis lakukan dengan mengamati dan melakukan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang terkait. Selama di lapangan, penulis berperan sebagai pengamat partisipan. Maksudnya adalah, peneliti mengamati secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan dengan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya.

3.5 Metode Analisa Data

Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016). Analisis data adalah Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji Validitas

Valid berarti instrument penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur disebut valid apa bila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut memang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Sugiyono, 2017). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid, yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada beberapa responden untuk kemudian diuji apakah tiap butir pertanyaan yang digunakan sudah valid dan layak digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogrov- Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov – Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF 10 dan nilai *tolerance value* 0,1 maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskeastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu, untuk memperkuat asumsi dari uji scatterplot maka terdapat cara lain yang dilakukan dengan pengujian secara statistik adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis (MRA)) dengan uji nilai selisih mutlak dan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating.

Berikut ini adalah persamaan regresi dimana variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak diregresikan kedalam variabel Pemahaman peraturan perpajakan dan Preferensi Risiko :

$$KWP = a + b_1PWP + b_2PR + b_3(PWP-PR) + e$$

Keterangan dari persamaan diatas sebagai berikut:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

PWP = Pemahaman tentang Peraturan Wajib Pajak

PR = Preferensi Risiko

e = Epsilon (Error)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dirumuskan = *Adjusted R Square* X 100%.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

$\text{sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_o ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

